

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 DAN 2019**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kim Kyoung Tae
Alamat kantor : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Kemang Club Villas
Jl. Kemang Selatan I
Jakarta, 12730
No. Telepon : (021) 22536090
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Yeo Deoksu
Alamat kantor : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Apartemen Summerville
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
Jakarta Utara
No. Telepon : (021) 22536090
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

We, the undersigned:

1. Name : Kim Kyoung Tae
Office address : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Home address : Kemang Club Villas
Jl. Kemang Selatan I
Jakarta, 12730
Phone number : (021) 22536090
Title : President Director
2. Name : Yeo Deoksu
Office address : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Home address : Summerville Apartment
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
North Jakarta
Phone number : (021) 22536090
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary;*
2. *The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;*

- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak.
- b. *The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit Information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Kim Kyong Tae
Presiden Direktur/*President Director*

Yeo Deoksu
Direktur/*Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian yang menyatakan bahwa Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 734 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 447 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Selanjutnya, sejak awal tahun 2020, perekonomian global, khususnya industri bioskop, mengalami dampak yang signifikan dari wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19"). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian terkait dengan dampak keuangan COVID-19 terhadap Grup. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Graha Layar Prima Tbk and its subsidiary as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 24 to the consolidated financial statements, which states that the Group had negative working capital of Rp 734 billion as at 31 December 2020 and incurred a net loss of Rp 447 billion for the year then ended. Further, since early 2020, the global economy, in particular the cinema industry, has been significantly impacted by Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak. These conditions indicate the existence of uncertainty related to the financial impact of the COVID-19 outbreak to the Group. Our opinion is not modified in respect of this matter.

JAKARTA,
21 Mei/May 2021

Tjhin Silawati, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1123

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 1 - Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	56,205,589	5	84,678,006	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha dan piutang lain-lain	41,987,378	6	158,425,191	<i>Trade and other receivables</i>
Persediaan	21,916,710		23,106,214	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17,140,383	10	21,646,639	<i>Advance and prepayments</i>
Pajak dibayar dimuka	9,325,009	14a	2,755,694	<i>Prepaid taxes</i>
	<u>146,575,069</u>		<u>290,611,744</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				Non-current assets
Uang muka pembelian				<i>Advances for purchase of</i>
aset tidak lancar	34,532,380		32,308,949	<i>non-current assets</i>
Aset tetap	1,250,045,275	7	1,432,675,499	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna	847,515,180	8	-	<i>Right-of-use assets</i>
Biaya dibayar dimuka	21,394,907	10	119,436,350	<i>Prepayments</i>
Aset pajak tangguhan	91,471,240	14d	3,698,128	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	41,760,162		38,587,298	<i>Other non-current assets</i>
	<u>2,286,719,144</u>		<u>1,626,706,224</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>2,433,294,213</u>		<u>1,917,317,968</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	599,850,045	13	154,010,050	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	9,327,516	11	82,273,058	<i>Trade payables</i>
Akrual dan utang lain-lain	147,174,356	12	173,519,132	<i>Accruals and other payables</i>
Utang pajak:		14b		<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan badan	48,526		6,207,074	<i>Corporate income taxes</i> -
- Pajak lainnya	4,937,301		22,974,551	<i>Other taxes</i> -
Liabilitas derivatif	13,656,814		15,444,480	<i>Derivative liabilities</i>
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank	-	13	204,085,000	<i>Bank loan</i> -
- Liabilitas sewa	106,267,148	8	-	<i>Lease liabilities</i> -
	<u>881,261,706</u>		<u>658,513,345</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas sewa	739,431,951	8	-	<i>Lease liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja	16,244,786		14,977,209	<i>Employee benefit obligations</i>
	<u>755,676,737</u>		<u>14,977,209</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas	<u>1,636,938,443</u>		<u>673,490,554</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	601,883,608	15	601,883,608	<i>Share capital</i>
Tambahan modal disetor	1,118,342,981	16	1,118,342,981	<i>Additional paid-in capital</i>
Akumulasi kerugian	(923,885,098)		(476,411,298)	<i>Accumulated losses</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	796,341,491		1,243,815,291	<i>Equity attributable to the owners of parent</i>
Kepentingan nonpengendali	14,279		12,123	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>796,355,770</u>		<u>1,243,827,414</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2,433,294,213</u>		<u>1,917,317,968</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 2 - Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2019</u>	
Pendapatan bersih	255,837,658	18	1,414,593,340	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(323,190,113)</u>	19	<u>(872,737,854)</u>	Cost of revenues
(Rugi)/laba bruto	(67,352,455)		541,855,486	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	19	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,966,246)	19	(391,759,658)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,379,684		1,073,860	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)		(16,745,613)	Finance cost
Kerugian selisih kurs (Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(24,219,880)		(23,157,641)	Foreign exchange loss
	<u>(106,032,435)</u>	7,8,9	<u>7,237,746</u>	Other (loss)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)		114,714,446	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>87,186,498</u>	14c	<u>(31,368,313)</u>	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/laba tahun berjalan	(445,828,632)		83,346,133	(Loss)/profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive (loss)/income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,060,165)		34,329	Employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>417,153</u>		<u>9,117</u>	Related income tax
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(1,643,012)</u>		<u>43,446</u>	Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(447,471,644)</u>		<u>83,389,579</u>	Total comprehensive (loss)/ income for the year
(Rugi)/laba yang diatribusikan: kepada:				(Loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(445,830,743)		83,341,717	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>2,111</u>		<u>4,416</u>	Non-controlling interest
	<u>(445,828,632)</u>		<u>83,346,133</u>	
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/ income attributable to:
Pemilik entitas induk	(447,473,800)		83,385,039	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>2,156</u>		<u>4,540</u>	Non-controlling interest
	<u>(447,471,644)</u>		<u>83,389,579</u>	
(Rugi)/laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	17	95	(Loss)/earnings per share - basic diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 3 - Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent</u>				Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</u>	<u>Jumlah/ Total</u>			
Saldo 1 Januari 2019	601,883,608	1,118,342,981	(559,796,337)	1,160,430,252	7,583	1,160,437,835	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	83,341,717	83,341,717	4,416	83,346,133	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	43,322	43,322	124	43,446	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	83,385,039	83,385,039	4,540	83,389,579	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	601,883,608	1,118,342,981	(476,411,298)	1,243,815,291	12,123	1,243,827,414	Balance as at 31 December 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(445,830,743)	(445,830,743)	2,111	(445,828,632)	Loss for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(1,643,057)	(1,643,057)	45	(1,643,012)	Other comprehensive (loss)/ income
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(447,473,800)	(447,473,800)	2,156	(447,471,644)	Total comprehensive (loss)/ income for the year
Saldo 31 Desember 2020	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,342,981</u>	<u>(923,885,098)</u>	<u>796,341,491</u>	<u>14,279</u>	<u>796,355,770</u>	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 4 - Page

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
				Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas operasi				
Penerimaan dari pelanggan	382,809,549		1,431,838,788	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(346,545,133)		(962,377,726)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	<u>(105,910,236)</u>		<u>(162,751,345)</u>	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	(69,645,820)		306,709,717	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima (Pembayaran)/penerimaan dari kontrak swap	4,379,684		1,073,860	<i>Interest income received (Payments)/receipts of swap contract transactions</i>
Pembayaran untuk biaya keuangan	(6,003,643)		-	<i>Payments for finance cost</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9,910,167)		(16,003,566)	<i>Payments for corporate income tax</i>
	<u>(12,325,347)</u>		<u>(34,484,119)</u>	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(93,505,293)</u>		<u>257,295,892</u>	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities
				Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas investasi				
Pembelian aset tetap	(102,319,092)	7, 27	(318,504,271)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian aset takberwujud	(17,035,561)		(2,698,274)	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>1,940,583</u>	7	<u>16,601</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(117,414,070)</u>		<u>(321,185,944)</u>	Net cash flows used in investing activities
				Cash flows from financing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				
Penerimaan dari pinjaman bank	260,000,000	25	341,780,000	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(55,053,054)	8	-	<i>Payments of principal of lease liabilities</i>
Pembayaran pinjaman bank	<u>(22,500,000)</u>	25	<u>(234,859,514)</u>	<i>Payments of bank loan</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>182,446,946</u>		<u>106,920,486</u>	Net cash flows provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(28,472,417)		43,030,434	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>84,678,006</u>		<u>41,647,572</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>56,205,589</u></u>	5	<u><u>84,678,006</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 5 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Graha Layar Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Merryana Suryana, S.H. No. 1 tanggal 3 Februari 2004. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 88, tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 2 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Pasal 3 - ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052714.AH.01.02 tanggal 30 Juli 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang aktivitas pemutaran, produksi, pasca produksi dan distribusi film, video, dan program televisi swasta serta penyediaan makanan, minuman, jasa rekreasi dan hiburan lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak mengoperasikan enam puluh empat bioskop CGV dan tiga bioskop blitztheater (tidak diaudit).

Entitas induk langsung Perusahaan adalah CGI Holdings Limited yang didirikan dan berdomisili di Republik Rakyat Tiongkok. Entitas induk utama Perusahaan adalah CJ Corporation, yang didirikan dan berdomisili di Korea Selatan.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

a. The establishment and general information

PT Graha Layar Prima Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 1 dated 3 February 2004 of Merryana Suryana, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated 4 May 2004 and has been published in the State Gazette No. 88 dated 2 November 2004, Supplement No. 11025.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed No. 14 dated 2 July 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the changes of Article 3 – the scope of the Company’s activities. The change had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0030831.AH.01.02 dated 30 July 2020.

In accordance with Article 3 of the Company’s Article of Association, the scope of its activities is to engage in the exhibition, production, post production and distribution of film, video, and private television programme, and also to engage in the provision of food and beverages, recreation and other entertainment services.

The Company started its commercial operations in October 2006.

The Company’s head office is located at AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, South Jakarta. As at 31 December 2018, the Company and the subsidiary operates sixty-four CGV cinemas and three blitztheater cinemas (unaudited).

The Company’s immediate parent company is CGI Holdings Limited, incorporated and domiciled in the People’s Republic of China. The Company’s ultimate parent company is CJ Corporation, incorporated and domiciled in South Korea.

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

As at 31 December 2020 and 2019, the members of the Company’s Boards of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee were as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 6 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Bratanata Perdana	Bratanata Perdana	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Gatot Subroto	Gatot Subroto	<i>Independent Commissioner</i>
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Kim Kyoung Tae	Kim Kyoung Tae	<i>President Director</i>
Direktur	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	<i>Directors</i>
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Gatot Subroto	Gatot Subroto	<i>Chairman</i>
Anggota	Oh Donggyu Fitri Irmawati	Tjiendradjaja Yamin Fitri Irmawati	<i>Members</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan tetap kurang lebih 393 orang (2019: 406 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2020, the Company and its subsidiary had approximately 393 permanent employees (2019: 406 employees) (unaudited).

c. Penawaran umum efek

c. Public offering of securities issued

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policies/Corporate Action
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 74.410.400 lembar saham kelas C dengan harga penawaran Rp 3.000 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 April 2014.	2014	<i>Initial Public Offering ("IPO") of 74,410,400 shares class C at the price of Rp 3,000 (full Rupiah) per share. The IPO was registered in the Indonesia Stock Exchange on 10 April 2014.</i>
Perubahan struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut:		<i>The changes in capital structure of the Company are as follows:</i>
Perusahaan mengkonversi pinjaman konversi dari CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited sebesar Rp 298.900.000 menjadi 99.633.332 lembar saham biasa kelas C dengan nilai nominal sebesar Rp 9.963.333.	2014	<i>The Company converted the convertible loan from CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited amounting to Rp 298,900,000 into 99,633,332 ordinary class C shares with a nominal value of Rp 9,963,333.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 99.311.039 saham biasa kelas C dengan harga Rp 6.550 (Rupiah penuh) per saham.	2016	<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 99,311,039 shares class C at the price of Rp 6,550 (full Rupiah) per share.</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 7 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policies/Corporate Action
Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.	2019	Stock split with the ratio of 1:2 for the entire classes of the Company's share capital.

d. Entitas anak

Nama entitas/ Entity name	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operation	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2020	2019	2020	2019
PT Graha Layar Mitra	2012	99.82%	99.82%	35,128,442	40,299,341

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mendirikan entitas anak: PT Graha Layar Mitra ("Entitas Anak") di Indonesia. Kegiatan utama Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang, antara lain, distribusi film dan video, ekspor dan impor film dan rekaman video, aktivitas pasca produksi film dan aktivitas fasilitas olahraga.

On 28 July 2011, the Company established its subsidiary: PT Graha Layar Mitra ("Subsidiary") in Indonesia. The Subsidiary's main activities are to engage in, among others, distribution of films and video, export and import of films and video recording, film and video post production activities and business of sport facilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk terbit pada tanggal 21 Mei 2021.

Laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements were authorised for issue by the Board of Directors on 21 May 2021.

The consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and subsidiary (together "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

Presented below is significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiary.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 8 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan pada masing-masing kebijakan akuntansi. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, yang relevan dengan operasi Grup, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which have been prepared based on other measurements described in the respective accounting policies. The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of accrual concept, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain significant accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 9 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1, “Penyajian laporan keuangan”
- Amendemen PSAK 1, “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25, “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”
- ISAK 36, “Interpretasi atas interaksi antara ketentuan mengenai hak atas tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”
- Amendemen PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang reformasi acuan suku bunga”
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen keuangan: tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif”

Penerapan dari standar baru berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup, sesuai dengan ketentuan transisi pada masing-masing standar.

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan penelaahan tersebut, penerapan standar-standar berikut berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PSAK 71 “Instrumen keuangan”

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Grup memiliki beberapa jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit ekspektasian yang baru dari PSAK 71 yaitu kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

- Annual improvement PSAK 1, “Presentation of financial statement”
- Amendment to PSAK 1, “Presentation of financial statement” and PSAK 25, “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”
- ISAK 36, “Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases”
- Amendment PSAK 55, PSAK 60 and PSAK 71 “Financial Instruments - IBOR Reform”
- Amendment PSAK 71 “Financial instrument: about acceleration of repayment feature with negative compensation”

The adoption of these new standards that are effective beginning 1 January 2020, resulted in substantial changes to the Group’s accounting policies, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Group has made the assessments related to the adoption of the new standards and interpretation, which are relevant to Group’s operations. Based on the assessments, the implementation of the following standards impacts on the consolidated financial statements are as follows:

PSAK 71 “Financial instruments”

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Group has several types of financial assets that are subject to PSAK 71’s new expected credit loss model which are cash and cash equivalents, trade and other receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 10 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Sementara aset keuangan lainnya juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Grup telah mengadopsi PSAK 71 “Instrumen keuangan” sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 71, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020 tidak material sehingga tidak disesuaikan.

PSAK 72 “Pendapatan kontrak dengan pelanggan”

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Grup telah mengadopsi PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan” sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Tidak terdapat dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The Group applies the PSAK 71’s simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables. While other financial assets are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Group has adopted PSAK 71 “Financial instruments” from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 71, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate the comparative information. The effect on the adjustment to the Group’s retained earnings at the beginning of 2020 is not material and therefore not adjusted.

PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

PSAK 72 determines revenue recognition, which occurs when the control of the goods has been transferred or when (or during) the services have been provided (performance obligation is satisfied).

The Group has adopted PSAK 72 “Revenue from contracts with customers” from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 72, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. There is no effect on the adjustments to the Group’s retained earnings at the beginning of 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 11 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa”

Grup telah menerapkan PSAK 73 secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan 2019, seperti yang diperkenan dalam ketentuan transisi spesifik PSAK 73. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 “Sewa”. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai - tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek dan/atau sewa aset yang bernilai rendah;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal, dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

PSAK 73 “Leases”

The Group has adopted PSAK 73 retrospectively from 1 January 2020 but does not restate the comparatives for the 2019 reporting period, as permitted under the specific transition provisions of PSAK 73. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are, therefore, recognised in the opening consolidated statement of financial position on 1 January 2020.

On the adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating lease’ under the principles of PSAK 30 “Leases”. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group’s incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average lessee’s incremental borrowing rates applied to the lease liabilities on 1 January 2020 were 10.12% - 12.08%.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Relying on previous assessments on whether leases are onerous as an alternative to performing an impairment review – there were no onerous contracts as at 1 January 2020;
- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases and/or leases for which the underlying asset is of low-value;
- Excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 12 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, atau berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020 diungkapkan dalam Catatan 26 “Pengungkapan dampak perubahan kebijakan akuntansi terkait PSAK 73 - Sewa”.

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Amendemen PSAK 73 “Konsesi sewa terkait COVID-19”

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Grup yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The Group has also elected not to reassess whether a contract is, or contains, a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date the Group relied on its assessment made applying PSAK 30 and ISAK 8.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is disclosed in Note 26 “Changes in accounting policies of PSAK 73 - Leases”.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019.

Amendments to PSAK 73 “COVID-19-related Rent Concessions”

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Group applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 13 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Amandemen standar akuntansi tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- Amendemen PSAK 71 dan PSAK 60, "Instrumen keuangan dan instrumen keuangan: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Konsesi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021" (Tahap 2)

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen keuangan" dan PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar yang relevan diatas pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

Certain amended accounting standards have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and that have not been adopted early by the Group as follows:

Effective 1 January 2021:

- Amendment to PSAK 22, "Business combination"
- Amendment to PSAK 71 and PSAK 60, "Financial instrument and financial instrument: Disclosures about IBOR reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: Disclosure about IBOR Reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: COVID-19 related Rent Concession beyond 30 June 2021" (Phase 2)

Effective 1 January 2022:

- Amendment PSAK 57 "Provisions, contingent liabilities and contingent assets: onerous contracts - cost of fulfilling the contracts"
- Annual improvement PSAK 71 "Financial instruments" and PSAK 73 "Leases"

Effective 1 January 2023:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of financial statement"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the possible impact of the above relevant standards on its consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 14 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal grup kehilangan pengendalian.

(i) Entitas anak (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material antara Grup dieliminasi.

(ii) Kepentingan nonpengendali

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of consolidation and equity accounting

(i) Subsidiary

A subsidiary is an entity over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and is de-consolidated from the date on which that control ceases.

(i) Subsidiary (continued)

All intercompany transactions, balances, unrealised gains and losses on transactions between Group companies are eliminated.

(ii) Non-controlling interest

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of a subsidiary that is not attributable to the Group.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 15 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kurs utama yang digunakan, didasarkan pada kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2020
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14,105.01
1 Won Korea ("KRW")	12.97

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transactions and balances

Transactions in foreign currency are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of transactions in foreign currency and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss.

The main exchange rates used, based on the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at 31 December 2020 and 2019 were as follows (full Rupiah):

	2019	
	13,901.00	United States Dollar ("USD") 1
	12.01	Korean Won ("KRW") 1

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 16 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan;
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual – apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

(i) Financial assets

From 1 January 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss);*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss. The financial asset is subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less an allowance for impairment.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 17 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan sewa.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

As at 31 December 2020 the Group only had financial assets classified as assets to be measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables, and refundable deposits.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Before 1 January 2020

The Group classifies their financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity and available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The financial assets measured at fair value through profit or loss consist of derivative assets and carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in consolidated profit or loss.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 18 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Uang jaminan sewa yang dimiliki oleh Grup dicatat sebagai bagian aset tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saat pengakuan awal, selisih yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal dan nilai wajar dari uang jaminan sewa diakui sebagai biaya dibayar dimuka.

(ii) Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam tiga kategori: liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI"). Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, akrual, dan pinjaman yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif yang diukur pada FVTPL. Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Before 1 January 2020

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position.

At initial recognition, the differences arising from the face value and fair value of refundable deposits are recognised as prepayments and are subsequently amortised in the profit or loss.

(ii) Financial liabilities

There are no changes in the classification and measurement of financial liabilities. The Group classifies its financial liabilities into three categories: financial liabilities at amortised cost, financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL"), and financial liabilities at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at 31 December 2020, the Group had financial liabilities those are trade and other payables, accruals, and borrowings to be measured at amortised cost and derivatives to be measured at FVTPL. All financial liabilities are initially recognised at fair value.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 19 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi dengan metode suku bunga efektif diakui sebagai bagian dari biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada nilai wajarnya, dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

(iii) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate method. The effective interest rate method amortisation is recorded as part of finance costs in the consolidated profit or loss. Gains or losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the effective interest rate method amortisation process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

(iii) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of Group or the counterparty.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 20 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajar dan diakui sebagai aset atau liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan atas nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui sebagai penghasilan atau penghasilan komprehensif lain tergantung pada tujuan dari instrumen keuangan derivatif tersebut dan apakah memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Akuntansi untuk laba dan rugi sehubungan dengan perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian akan tergantung dari penunjukan lindung nilainya dan apakah lindung nilai sangat efektif dalam usaha mengimbangi perubahan dalam nilai wajar atau arus kas aset, liabilitas, maupun transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif yang terdiri dari kontrak cross currency swap dan kontrak forward.

Derivatif tersebut tidak memenuhi akuntansi lindung nilai dan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang.

(v) Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan aset keuangan yang selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Catatan 3 merinci bagaimana grup menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv) Derivative financial instruments

Derivative financial instruments are measured at fair value and recognised as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position. Changes in the fair value of derivative financial instruments should be recognised in the profit or loss or other comprehensive income depending on the purpose of the derivative financial instruments and whether they qualify for hedge accounting. The accounting treatment of gains and losses associated with changes in the fair value of the derivatives financial instruments and the effect on the consolidated financial statements will depend on its hedge designation and whether the hedge is effective in offsetting changes in the fair value or cash flows of the asset, liability or the forecast transaction hedged.

As at 31 December 2020, the Group has derivative financial instruments which consist of cross currency swap contracts and forward contracts.

These derivatives do not qualify for hedge accounting and are classified as current and non-current assets or liabilities.

(v) Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its financial assets measured subsequently at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. Note 3 details how the group determines whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 21 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang terjadi selama umur aset keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian yang diharapkan harus diakui sejak pengakuan awal piutang dan mengukur kredit kerugian ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang. Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan selama 36 bulan sebelum 1 Januari 2020 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(v) Impairment of financial assets
(continued)

At each reporting date, the Group shall assess whether the credit risk on a financial assets has increased significantly since initial recognition occurring over the expected life of the financial asset, by considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions, and forecasts of future macroeconomic factors, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade dan other receivables, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected losses to be recognised from initial recognition of the receivables and to measure the expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all receivables. The expected loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 month before 1 January 2020 and the corresponding historical credit losses experienced for the year ended 31 December 2020. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 22 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak penempatannya, serta tidak dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan acara-acara, iklan, lisensi, distribusi film dan jasa manajemen dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan usaha normal.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(v) Impairment of financial assets
(continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less since its placement, which are not pledged as collateral nor restricted for use.

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenue from events, advertisements, licenses, films distribution and management fees in the ordinary course of business.

Other receivables are amounts due from customers from revenue from outside the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial. As such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 23 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai piutang dengan menelaah saldo piutang secara individual dan kolektif pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

g. Persediaan

Persediaan yang terdiri dari makanan dan minuman dan merchandise dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan.

h. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Pengembangan prasarana	5-20	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	4	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	4-8	Furniture and fixtures
Kendaraan	8	Vehicles

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Trade and other receivables (continued)

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of trade and other receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

Before 1 January 2020

Management establishes a provision for impairment of receivables by reviewing receivables balance individually and collectively when there is objective evidence that the outstanding amounts may not be collected. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

g. Inventories

Inventories which represents foods and beverages and merchandises are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the moving average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable selling expenses.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 24 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Metode penyusutan, nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditinjau ulang dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian bersih yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui di laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Aset takberwujud

Lisensi film yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Lisensi film memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode 90% pada tahun pertama dan 10% pada tahun kedua untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi film selama estimasi masa manfaatnya antara dua tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the assets will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The asset's depreciation method, residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Intangible assets

Acquired movie licences are shown at historical cost. Movie licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated 90% in the first year and 10% in the second year to allocate the cost of movie licences over their estimated useful lives of two years.

Intangible assets are derecognised when disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 25 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset non-keuangan diuji atas penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian atas penurunan nilai diakui di laporan laba rugi sebesar selisih lebih nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

j. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of assets may not be recoverable. An impairment loss is recognised in profit or loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

k. Trade payables, accruals, and other payables

Trade payables, accruals, and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables, accruals, and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables, accruals, and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 26 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

l. Pinjaman (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, tunjangan, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang No.13/2003"), Grup diwajibkan untuk menyediakan jumlah imbalan pensiun minimum sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang No.13/2003, yaitu berupa program pensiun imbalan pasti. Jika imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang No.13/2003 lebih tinggi dari jumlah program pensiun yang ada, selisihnya dicatat sebagai bagian dari keseluruhan kewajiban imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

l. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognised when accrued to the employees.

Pension obligations and other post-employment benefits

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"), the Group is required to provide a minimum amount of pension benefits as stipulated in Law No.13/2003, which represents a defined benefit pension plan. If the pension benefits based on Law No.13/2003 are higher than those based on existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 27 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen program atau kurtailmen diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah. Imbalan berupa uang pisah yang dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang diakui segera pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Employee benefits (continued)

Pension obligations and other post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised to other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past service costs arising from program amendments or curtailment are recognised as expense in the consolidated profit or loss when incurred.

The Company and subsidiary also provide other post-employment benefits, such as separation pay, which is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same method as that used for the defined benefit pension plan, except for remeasurements gains and losses which are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 28 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini, pajak penghasilan tangguhan dan penyesuaian terhadap pajak penghasilan tahun fiskal sebelumnya yang diakui pada tahun berjalan. Pajak penghasilan tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan tersebut diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi pajaknya sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* dan pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income tax

The income tax expense comprises current, deferred income tax and any adjustment recognised during the year for income tax of prior years. Income tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such case, income tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates its tax positions with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred income tax is not recognised if it arises from the initial recognition of goodwill and the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised, or the deferred tax liability is settled.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 29 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang bisa dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

o. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

o. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

p. Provision

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost. Provisions shall not be recognised for future operating losses.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 30 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 dalam mengakui pendapatan. Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang / jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi retur, potongan harga dan diskon, tidak termasuk pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition

From 1 January 2020, Group has applied PSAK 72 in determining the revenue recognition. Group perform analysis transaction through the following five steps as follows:

1. *Identify contract with costumers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - *Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
 - *The contract has commercial substance.*
 - *It is possible that Group will receive benefits for the goods / services transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of returns, rebates and discounts, excluding value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 31 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bioskop diakui pada waktu tertentu pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada waktu tertentu pada saat Grup telah menyerahkan produknya kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui sepanjang waktu pada saat pelanggan menerima manfaat dari jasa tersebut.

Untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa, apabila jasa yang diberikan oleh Grup melebihi pembayaran, maka aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, maka liabilitas kontrak diakui.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bioskop diakui pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada saat Grup telah menyerahkan produknya kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan dari lisensi diakui dengan dasar akrual berdasarkan substansi perjanjian yang relevan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

The revenue from cinemas is recognised at point in time when the ticket has been sold and the film has been played.

Revenue from the sale of sales of foods and beverages is recognised at point in time when the Group has delivered the products to the customers.

Revenue from rendering of services is recognised over time when the customer has received benefit from the services.

For the revenue provided from services, If the services provided by the Group exceed payment, the contract assets are recognised. When payments exceed services rendered, a contract liability is recognised.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Before 1 January 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's business. Revenue is shown net of tax, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

The revenue from cinemas is recognised when the ticket has been sold and the film has been played.

The revenue from sales of foods and beverages is recognised when the Group has delivered the products to the customers.

The revenue from services is recognised when the services have been rendered.

The revenue from license is recognised on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreements.

r. Leases

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 32 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari tiga hingga lima belas tahun tetapi mungkin memiliki opsi untuk diperpanjang. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The Group leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of three to fifteen years but may have extension. Contracts may contain both lease and non-lease components.

Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security of borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use assets and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use assets is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease terms on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

Assets and liabilities arising from lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in substance fixed payments), less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 33 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh grup dan bukan oleh pihak yang menyewakan masing-masing.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use assets in a similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *Makes adjustments specific to the lease, i.e. term, country, currency and security.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- *any initial direct costs, and*
- *restoration costs.*

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases within the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 34 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari furnitur kantor kecil.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari bioskop. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap untuk toko yang baru didirikan. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Sebelum 1 Januari 2020

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penentuan bahwa suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa, dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri, penggunaan aset tertentu sebagai pemenuhan perjanjian dan pemberian hak untuk menggunakan aset tersebut.

Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa, sedangkan penerimaan sewa diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets.*

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise small items of office furniture.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a cinema site. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base for newly established stores. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

Before 1 January 2020

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The determination that a contract is or contains a lease is based on the substance of the agreement itself, the use of a specific asset as the fulfillment of an agreement and providing the right to use the asset.

Payments made under operating leases are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease, meanwhile receipts under operating leases are recognised in the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 35 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila ada perubahan jumlah saham biasa beredar sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan dengan perubahan tersebut.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

u. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Dalam aktivitasnya, Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Any change in the number of ordinary shares outstanding arising from stock split, the number of weighted average ordinary shares outstanding during the period and for all periods presented is adjusted to change.

t. Transaction with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related party disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

u. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 36 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar, serta analisis umur piutang untuk risiko kredit dari piutang.

Manajemen risiko dijalankan oleh manajemen Grup di bawah arahan Dewan Direksi. Komite manajemen bertugas melakukan identifikasi dan evaluasi atas risiko keuangan dengan kerja sama yang erat dengan Dewan Direksi. Melalui rekomendasi dari komite manajemen, Dewan Direksi melakukan penelaahan dan menyetujui prinsip-prinsip tertulis untuk keseluruhan manajemen risiko, juga kebijakan-kebijakan tertulis yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan baik derivatif dan nonderivatif. Berbagai kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang strategis dan informatif sehubungan dengan operasional Grup.

(1) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS ("USD") dan Won Korea ("KRW"). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

	2020			
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen Rp/ Rp Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	319,756	4,510,160	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	3,503	49,410	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>4,559,570</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(1,800)	(25,389)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(1,183,821)	(16,697,802)	Accruals and other payables
	KRW	(27,833,425)	(360,860)	
Pinjaman bank	USD	(9,000,000)	(126,945,045)	Bank loans
	KRW	(17,000,000,000)	(220,405,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(364,434,096)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(359,874,526)</u>	Net liabilities

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk of receivables.

Risk management is carried out by the management of the Group under the direction of the Board of Directors ("BOD"). The management committee identifies and evaluates financial risks in close cooperation with the BOD. The BOD, through the recommendation of the management committee, reviews and approves written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and use of derivative and non-derivative financial instruments. These policies and procedures enable management to make strategic and informative decision with regard to the operations of the Group.

(1) Market risk

Foreign exchange

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar ("USD") and Korean Won ("KRW"). Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as at 31 December 2020 and 2019, as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 37 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Foreign exchange (continued)

	2019			
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen Rp/ Rp Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	1,036,292	14,405,495	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	16,000	222,416	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>14,627,911</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(11,554)	(160,612)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(77,791)	(1,081,373)	Accruals and other payables
Pinjaman bank	USD	(10,000,000)	(139,010,050)	Bank loans
	KRW	(17,000,000,000)	(204,085,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(344,337,035)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(329,709,124)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila USD dan KRW melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi setelah pajak Grup akan turun/naik sebesar Rp 27.926.404 (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar Rp 24.728.142). Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap rugi setelah pajak tahun berjalan.

As at 31 December 2020, if the USD and KRW had weakened/strengthened by 10% against Rupiah with all other variables held constant, the loss after tax of the Group would decrease/increase by Rp 27,926,404 (2019: the profit after tax would increase/decrease by Rp 24,728,142). The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax loss for the year.

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Grup memiliki kontrak forward dan swap dengan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik untuk mengurangi eksposur yang muncul dari pinjaman bank dalam mata uang asing. Namun demikian, transaksi ini tidak memenuhi kriteria PSAK 55 untuk diakui sebagai transaksi lindung nilai.

The Group has forward and swap contracts with banks which have good credit quality to reduce the exposure arising from bank loans denominated in foreign currencies. However, these transactions do not meet the criterias set out in PSAK 55 to be accounted as hedge accounting.

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko tingkat suku bunga dari aset yang dikenakan bunga tidak signifikan.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing assets and liabilities. The interest rate risk from interest-bearing assets is not significant.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 38 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Saat ini seluruh pinjaman Grup adalah pinjaman dengan suku bunga tetap. Grup tidak mengakui perubahan nilai wajar dari pinjaman dengan suku bunga tetap ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(2) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Kas pada bank ditempatkan di bank-bank bereputasi tinggi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Currently, all of the Group's borrowings are borrowings with fixed interest rate. The Group does not account the changes of fair value from fixed rate borrowings through consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(2) Credit risk

Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and from trade and other receivables.

Group manages credit risk on its deposits with banks by monitoring the banks' reputation. Cash in banks are placed with highly reputable domestic banks.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment of receivables are as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 39 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

(2) Credit risk (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas pada bank	55,105,264	83,350,990	Cash at banks
Piutang usaha dan piutang lain-lain	41,987,378	158,425,190	Trade and other receivables
Aset tidak lancar tertentu lainnya	<u>35,871,174</u>	<u>32,469,028</u>	Certain other non-current assets
	<u>132,963,816</u>	<u>274,245,208</u>	

Kas pada bank

Cash at banks

Untuk simpanan di bank, Grup menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik.

For deposits in banks, the Group uses the banks that have good credit quality.

Peringkat kualitas kredit dari bank yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The credit quality ratings of the banks used by the Group are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Fitch - AAA	8,655,612	50,537,478	Fitch - AAA
Fitch - AA+	33,423,960	32,758,228	Fitch - AA+
Fitch - AA-	12,969,360	-	Fitch - AA-
Fitch - BBB+	<u>56,332</u>	<u>55,284</u>	Fitch - BBB+
	<u>55,105,264</u>	<u>83,350,990</u>	

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Trade and other receivables

Saldo piutang usaha dan piutang usaha dan piutang lain-lain terutama merupakan piutang dari pelanggan tanpa adanya sejarah gagal bayar.

Balance of trade and other receivables mainly represent receivables from customers with no history of default.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain.

Group applies the PSAK 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 40 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

**Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)**

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa bervariasi untuk seluruh bisnis Grup, namun tidak lebih dari 365 hari.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Trade and other receivables (continued)

The average credit period on sale of goods and services varies among the Group's businesses, but is not more than 365 days.

	<u>2020</u>		
	<u>Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	
Belum jatuh tempo	0.153	3,721,825	<i>Not yet overdue</i>
Jatuh tempo antara 1 - 30 hari	0.043	608,250	<i>Overdue between 1 - 30 days</i>
Jatuh tempo antara 30 - 60 hari	0.035	2,042,997	<i>Overdue between 30 - 60 days</i>
Jatuh tempo antara 60 - 120 hari	0.207	1,258,871	<i>Overdue between 60 - 120 days</i>
Jatuh tempo antara 120 - 365 hari	5.239	9,521,259	<i>Overdue between 120 - 365 days</i>
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	<u>50.418</u>	<u>50,491,710</u>	<i>Overdue by more than 365 days</i>
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kotor		67,644,912	<i>Total trade and other receivables, gross</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu		<u>(25,657,534)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
		<u>41,987,378</u>	

Kualitas kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of trade and other receivables that are past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about debtors' default rates:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Grup 1	3,067,023	149,887	<i>Group 1</i>
Grup 2	35,096,397	102,387,989	<i>Group 2</i>
Grup 3	<u>102,133</u>	<u>86,393</u>	<i>Group 3</i>
	<u>38,265,553</u>	<u>102,624,269</u>	

Grup 1 - Pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru yang memiliki peringkat kredit eksternal antara "BB" dan "AAA" berdasarkan Fitch.

Group 1 - Existing and new customers with external credit ratings ranging from "BB" to "AAA" based on Fitch.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 41 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

**Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)**

Grup 2 - Pelanggan tanpa peringkat kredit eksternal tetapi tidak pernah gagal bayar dimasa lalu dan telah bertransaksi dengan Grup selama lebih dari tiga tahun hingga tanggal laporan posisi keuangan.

Grup 3 - Pelanggan yang sudah ada dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Namun, seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

(3) Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasi. Grup bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, dan ketersediaan dana dalam bentuk fasilitas kredit yang memadai. Manajemen memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup atas dasar arus kas yang diharapkan. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Trade and other receivables (continued)

Group 2 - Customers without external credit ratings but do not have any history of default and have been transacting with the Group for more than three years until the financial position date.

Group 3 - Existing customers with some defaults in the past. However, all defaults were fully recovered.

(2) Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to meet operating capital requirements. The Group aims to maintain flexibility through adequate cash funds and short-term placements, and availability of funding in the form of adequate credit lines facility. Management monitors rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 42 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(3) Risiko likuiditas (lanjutan)

	Tidak lebih dari satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Later than one year and no later than three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i>	Jumlah arus kas yang tidak didiskontokan/ <i>Total undiscounted cash flows</i>	
31 Desember 2020					31 December 2020
Pinjaman bank	619,765,873	-	-	619,765,873	Bank loans
Utang usaha	9,327,516	-	-	9,327,516	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	147,174,356	-	-	147,174,356	Accruals and other payables
Liabilitas sewa	121,009,805	209,544,356	1,624,363,187	1,954,917,348	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	13,656,814	-	-	13,656,814	Derivative liabilities
	<u>910,934,364</u>	<u>209,544,356</u>	<u>1,624,363,187</u>	<u>2,744,841,907</u>	
31 Desember 2019					31 December 2019
Pinjaman bank	378,258,407	-	-	378,258,407	Bank loans
Utang usaha	82,273,058	-	-	82,273,058	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	173,519,132	-	-	173,519,132	Accruals and other payables
Liabilitas derivatif	15,444,480	-	-	15,444,480	Derivative liabilities
	<u>649,495,077</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>649,495,077</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki fasilitas bank yang belum terpakai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 734 miliar yang disebabkan oleh pinjaman bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.). Untuk menjaga likuiditas keuangannya, Grup berencana untuk memperpanjang pinjaman bank tersebut (lihat Catatan 24).

Selain itu, Grup telah memperoleh surat dukungan keuangan dari CJ CGV Co., Ltd sebagai pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan yang memberikan konfirmasi atas komitmen untuk memberikan dukungan keuangan yang berkelanjutan kepada Grup untuk memastikan kelangsungan keuangan Grup setidaknya selama 12 bulan sejak laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(3) Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2020, the Group has no unused bank facilities.

As at 31 December 2020, the Group has negative working capital amounting to Rp 734 billion due to bank loans that will mature within one year. The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.). In order to secure its financial liquidity, the Group plans to extend the bank loans (refer to Note 24).

In addition, the Group has obtained a letter of financial support from CJ CGV Co., Ltd as indirect controlling shareholder confirming the commitment to provide continued financial support to the Group to ensure financial viability of the Group for at least twelve months from the completion date of the consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 43 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat untuk uang jaminan sebesar Rp 35.871.174 (2019: Rp 30.508.822) dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah tercatat uang jaminan kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga deposito bank swasta asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities are estimated for initial recognition and subsequent measurement or disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).*
- *Level 3: Input for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The carrying amount of financial assets such as cash and cash equivalents and trade and other receivables and financial liabilities such as short-term bank loans, trade payables, accruals, other payables, and long-term borrowings approximate their fair value since the impact of the discounting is not significant

On 31 December 2020, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp 35,871,174 (2019: Rp 30,508,822) was recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position. The carrying amount of the refundable deposits approximates their fair values.

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows at interest rate of time deposit in foreign banks as at 31 December 2020 and 2019.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 44 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara berkala Grup menelaah dan mengelola struktur permodalan dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan proyeksi, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group periodically reviews and manages its optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or sells assets to reduce debt.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Kerugian penurunan nilai piutang

Grup mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Provision for impairment of receivables

The Group recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 45 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai piutang (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Manajemen akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasikan sebelumnya, atau manajemen akan menghapusbukukan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual

Provisi penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan penurunan nilai aset non-keuangan dilakukan apabila terdapat kejadian atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai dan dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai aset non-keuangan berdasarkan nilai pakai, dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi.

Lihat Catatan 9 "Penurunan nilai aset non-keuangan" untuk pengungkapan asumsi dan estimasi manajemen.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

***Provision for impairment of receivables
(continued)***

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses for all trade and other receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

***Provision for the impairment of non-financial
assets***

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts of the assets exceed their recoverable amounts. The recoverable amount of an asset is determined according to the higher of its fair value less cost to sell and its value in use and calculated on the basis of management's assumptions and estimates.

Management has developed the provision for the impairment of non-financial assets based on value in use, which require the use of assumptions.

Refer to Note 9 "Impairment of non-financial assets" for disclosure of the management assumptions and estimates.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 46 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 47 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Kewajiban imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan asumsi atas penambahan pensiun di masa depan. Adanya perubahan pada asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Grup mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi sepanjang Grup memiliki perbedaan temporer kena pajak yang memadai.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis applying a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate, the rate of increments in salary, and assumptions regarding the increments for the future pension. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the government bonds yields that are the denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for employee benefit obligations are based in part on current market conditions.

Income taxes

The Group has recognised deferred tax assets relating to carried forward tax losses to the extent there are sufficient taxable temporary differences.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 48 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	<u>1,100,325</u>	<u>1,327,016</u>	Cash on hand
Kas pada bank - pihak ketiga			Cash at banks - third parties
Rupiah:			Rupiah:
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	29,931,676	26,298,244	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- PT Bank HSBC Indonesia	11,982,697	20,396,347	PT Bank HSBC Indonesia -
- PT Bank KEB Hana Indonesia	5,392,254	70,010	PT Bank KEB Hana Indonesia -
- PT Bank Bank Central Asia Tbk	2,454,658	8,677,220	PT Bank Central Asia Tbk -
- Lain-lain	833,822	6,503,674	Others -
USD:			USD:
- PT Bank KEB Hana Indonesia	3,238,198	13,345,465	PT Bank KEB Hana Indonesia -
- Lain-lain	<u>1,271,959</u>	<u>1,060,030</u>	Others -
	<u>55,105,264</u>	<u>76,350,990</u>	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah:			Rupiah:
- PT Bank QNB Indonesia Tbk	<u>-</u>	<u>7,000,000</u>	PT Bank QNB Indonesia Tbk -
	<u>56,205,589</u>	<u>84,678,006</u>	

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama periode berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents during the period are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	0.15% - 6.00%	0.50% - 6.75%	Rupiah
USD	0.01%	0.40%	USD

Kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi untuk kas dan setara kas yang sesuai dengan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 tidak material.

The identified impairment loss for cash and cash equivalents which is subject to impairment of requirements of PSAK 71 was immaterial.

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Acara-acara dan iklan	47,672,318	127,769,166	Events and advertisement
Bioskop, makanan dan minuman	8,259,979	38,583,213	Cinema, food, and beverages
Lisensi dan jasa manajemen	6,758,052	6,651,872	License and management fee
Piutang lain-lain	<u>4,954,563</u>	<u>4,287,109</u>	Other receivables
	67,644,912	177,291,360	
Dikurangi:			Less:
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	<u>(25,657,534)</u>	<u>(18,866,169)</u>	Provision for impairment of trade and other receivables
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain	<u>41,987,378</u>	<u>158,425,191</u>	Total trade and other receivables

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 49 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN
(lanjutan)

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of trade and other receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	18,866,169	15,988,838	Beginning balance
Provisi penurunan nilai piutang	<u>6,791,365</u>	<u>2,877,331</u>	Provision for receivables impairment
Saldo akhir	<u><u>25,657,534</u></u>	<u><u>18,866,169</u></u>	Ending balance

Penambahan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam "Penurunan nilai piutang" pada laporan laba rugi (Catatan 19).

The provision for impaired receivables has been included in "Impairment of receivables" in the profit or loss (Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang usaha dan piutang lain-lain yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu.

As at 31 December 2020 and 2019, no trade and other receivables had been used as collateral for certain loans.

Lihat Catatan 3 untuk analisa tambahan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Refer to Note 3 for the additional analysis of trade and other receivables.

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	2020				31 Desember/ December 2020	
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga perolehan						Cost
Pengembangan prasarana	1,260,618,860	4,006,150	(473,000)	33,367,746	1,297,519,756	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	853,913,807	603,394	(6,861,395)	27,092,929	874,748,735	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	169,427,467	-	(2,850,865)	6,495,254	173,071,856	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>115,000</u>	-	-	-	<u>115,000</u>	Vehicles
	2,284,075,134	4,609,544	(10,185,260)	66,955,929	2,345,455,347	
Aset dalam penyelesaian	<u>48,222,336</u>	<u>74,145,643</u>	-	<u>(66,955,929)</u>	<u>55,412,050</u>	Construction in progress
	<u><u>2,332,297,470</u></u>	<u><u>78,755,187</u></u>	<u><u>(10,185,260)</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>2,400,867,397</u></u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pengembangan prasarana	(251,139,281)	(60,199,949)	24,932	-	(311,314,298)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(560,938,807)	(122,796,707)	6,168,501	-	(677,567,013)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(87,428,883)	(16,774,066)	2,118,881	-	(102,084,068)	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>(115,000)</u>	-	-	-	<u>(115,000)</u>	Vehicles
	<u>(899,621,971)</u>	<u>(199,770,722)</u>	<u>8,312,314</u>	<u>-</u>	<u>(1,091,080,379)</u>	
Provisi atas penurunan nilai	-	(59,741,743)	-	-	(59,741,743)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u><u>1,432,675,499</u></u>				<u><u>1,250,045,275</u></u>	Net book value

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 50 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2019					
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019	
Harga perolehan						Cost
Pengembangan prasarana	1,123,004,850	10,302,809	(57,864,643)	185,175,844	1,260,618,860	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	750,406,145	9,643,383	(2,967,958)	96,832,237	853,913,807	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	151,827,967	461,320	(1,490,959)	18,629,139	169,427,467	Furniture and fixtures
Kendaraan	115,000	-	-	-	115,000	Vehicles
	<u>2,025,353,962</u>	<u>20,407,512</u>	<u>(62,323,560)</u>	<u>300,637,220</u>	<u>2,284,075,134</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>75,759,784</u>	<u>273,099,772</u>	<u>-</u>	<u>(300,637,220)</u>	<u>48,222,336</u>	Construction in progress
	<u>2,101,113,746</u>	<u>293,507,284</u>	<u>(62,323,560)</u>	<u>-</u>	<u>2,332,297,470</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pengembangan prasarana	(223,255,653)	(57,049,167)	29,165,539	-	(251,139,281)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(437,251,996)	(126,461,581)	2,774,770	-	(560,938,807)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(70,105,175)	(18,173,135)	849,427	-	(87,428,883)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(115,000)	-	-	-	(115,000)	Vehicles
	<u>(730,727,824)</u>	<u>(201,683,883)</u>	<u>32,789,736</u>	<u>-</u>	<u>(899,621,971)</u>	
Provisi atas penurunan nilai	<u>(28,875,607)</u>	<u>-</u>	<u>28,875,607</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>1,341,510,315</u>				<u>1,432,675,499</u>	Net book value

Penyusutan dibebankan ke beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 197.246.378 dan Rp 2.524.344 (2019: Rp 198.463.315 dan Rp 3.220.568) (Catatan 19).

Depreciation charged to cost of revenue and general and administrative expense amounted to Rp 197,246,378 and Rp 2,524,344 (2019: Rp 198,463,315 and Rp 3,220,568), respectively (Note 19).

Aset dalam penyelesaian sebagian besar terdiri dari pengembangan prasarana di lokasi bioskop yang akan dibuka pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 21,98% - 98,60% (2019: 0,28% - 77,68%).

Construction in progress mainly comprised of leasehold improvements for new cinemas which will be opened in 2021 with current percentage of completion between 21.98% - 98.60% (2019: 0.28% - 77.68%).

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2020 tidak dijual sebesar nilai buku netonya. Hasil penjualan neto aset tetap selama tahun 2020 adalah Rp 1.940.583 (2019: Rp 16.601). Keuntungan dari penjualan aset sebesar Rp 67.637.

Fixed assets disposed of during 2020 were not sold at the asset's net book amount. The net sales proceed of fixed assets during 2020 was Rp 1,940,583 (2019: Rp 16,601). The resulted gain from the sales of the assets was Rp 67,637.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup yang telah habis disusutkan dan masih digunakan mempunyai harga perolehan sebesar Rp 467.122.321 (2019: Rp 371.234.617).

As at 31 Desember 2020, total acquisition cost of the Group's fixed assets which had been fully depreciated and were still in use was amounted to Rp 467,122,321 (2019: Rp 371,234,617).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 2.075.891.387 (2019: Rp 2.179.819.068). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's fixed assets were insured against all risk of damage, with total coverage of approximately Rp 2,075,891,387 (2019: Rp 2,179,819,068). Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman.

As at 31 December 2020 and 2019, no fixed assets had been placed as collateral for borrowings facility.

Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 51 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA

8. LEASES

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

	<u>2020</u>				
	<u>Pada awal tahun/At beginning of year</u>	<u>Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73/ Adjustment in relation to implementation on of PSAK 73</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pada akhir tahun/ At end of year</u>	
Harga perolehan Aset hak guna: Bangunan	-	944,789,937	-	944,789,937	Cost Right-of-use assets: Building
Akumulasi penyusutan Aset hak guna: Bangunan	-	-	(50,185,193)	(50,185,193)	Accumulated depreciation Right-of-use assets: Building
Provisi atas penurunan nilai	-	-	(47,089,564)	(47,089,564)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	-	-	-	847,515,180	Net book value

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
Tidak lebih dari satu tahun	121,009,805	-	Current
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	209,544,356	-	Later than one year and no later than three years
Lebih dari tiga tahun	1,624,363,187	-	Later than three years
	<u>1,954,917,348</u>	<u>-</u>	
Beban keuangan di masa depan atas liabilitas sewa	(1,109,218,249)	-	Future interest expense on lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	<u>845,699,099</u>	<u>-</u>	Present value of lease liabilities

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the Consolidated statement of financial position:

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut			The present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari satu tahun	106,267,148	-	Current
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	230,773,731	-	Later than one year and no later than three years
Lebih dari tiga tahun	508,658,220	-	Later than three years
	<u>845,699,099</u>	<u>-</u>	

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh pihak yang menyewakan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 52 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Dalam laporan laba rugi, Grup mengakui beban depresiasi atas aset hak guna dan beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa masing-masing sebesar Rp 50.185.193 dan Rp 25,742,492. Biaya keuangan dari amortisasi liabilitas sewa adalah sebesar Rp 92.452.710

Grup mendapatkan relaksasi sewa dalam bentuk periode bebas rental dan penangguhan pembayaran rental untuk sebagian besar bioskopnya. Grup menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk seluruh konsesi sewa yang memenuhi kondisi yang ditetapkan dalam amandemen dan mengakui dampak atas konsesi sewa sejumlah Rp 47.047.799 sebagai pengurang beban pokok pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup membukukan provisi penurunan nilai dari aset hak guna sebesar Rp 47.089.564. Di akhir 2020, Grup memutuskan untuk menghentikan operasi di Daya Grand Square ("DGS"), dan oleh karena itu Grup membukukan penyisihan atas penurunan nilai dari aset hak guna dan menghentikan pengakuan atas liabilitas sewa atas DGS sebesar Rp 10.856.932. Grup juga membukukan penyisihan atas penurunan nilai sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" sebesar Rp 36.232.632. Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2020 adalah Rp 55.053.054.

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset non-keuangan bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

8. LEASES (continued)

In the profit or loss, the Group recognised depreciation expense for right-of-use assets and expenses related to short-term leases and variable lease payments not included in lease liabilities amounting to Rp 50,185,193 and Rp 25,742,492 respectively. Finance costs arising from the amortisation of lease liabilities is Rp 92,452,710.

The Group received lease relaxations in form of rent-free periods and deferral of rent payments for most of its cinema sites. The Group applied PSAK 73 practical expedient to all rent concessions that meet the conditions in the amendment and recorded the impact of rent concessions amounting to Rp 47,047,799 as deduction to cost of revenues.

As at 31 December 2020, Group recognised impairment of right-of-use assets in total amount of Rp 47,089,564. In the end of 2020, the Group plan to discontinue the operation in Daya Grand Square ("DGS") and as the results, the Group recorded provision of impairment of right-of-use assets and derecognised lease liabilities with respect to DGS amounting to Rp 10,856,932. The Group also recognised provision for impairment as result of impairment assessment based on PSAK 48 "Impairment of Assets" amounting to Rp 36,232,632. Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

The total cash outflow for leases in 2020 was Rp 55,053,054.

9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its non-financial assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 53 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-
KEUANGAN (lanjutan)**

Grup beroperasi di 2020 dalam dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Bisnis dimulai dengan awal yang baik pada bulan Januari dan Februari 2020. Pada bulan Maret, seluruh bioskop ditutup mengikuti Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB") untuk memastikan keamanan karyawan dan pelanggan. Bioskop mulai beroperasi secara bertahap sejak bulan Oktober hingga Desember 2020.

Kondisi di atas berdampak pada modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp 734 miliar dan Rp 447 miliar pada 31 Desember 2020. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset non-keuangan dikelompokkan pada tingkat terendah atau ketika dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Atas aset terkait dengan bioskop, makanan dan minuman, serta acara dan iklan (termasuk aset hak guna), aset-aset ini dinilai untuk penurunan nilai atas setiap situs bioskop.

Untuk tahun pelaporan 2020, jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai pakainya dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas hingga akhir periode sewa yang mencerminkan periode yang dapat diperkirakan untuk pemulihan unit penghasil kas. Proyeksi arus kas yang digunakan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui Manajemen yang meliputi periode lima tahun dan mengekstrapolasikan arus kas yang melampaui periode lima tahun dengan menggunakan tingkat pertumbuhan 1%. Tingkat pertumbuhan sebesar 1% tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana unit penghasil kas berada.

Prakiraan penjualan dibuat berdasarkan tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan selama 5 periode mendatang. Asumsi ini didasarkan pada kinerja masa lalu dan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, disesuaikan dengan pertimbangan Grup atas dampak dari COVID-19 dan termasuk prakiraan inflasi jangka panjang.

**9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS
(continued)**

The Group operated in 2020 in an environment of considerable uncertainty. Business was off to a good start in January and February 2020. Then in March, all cinemas were closed following the government Large-Scale Social Restrictions ("PSBB") to ensure employees and customers safety. Cinema sites started opening gradually in October to December 2020.

The above conditions resulted in negative working capital and net loss by Rp 734 billion and Rp 447 billion respectively as at 31 December 2020. These conditions have indicated that the carrying amount may not be recoverable.

For the purpose of assessing impairment, non-financial assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). In respect of cinema, food and beverages, and marketing business related assets, (including right-of-use-assets), these assets are assessed for impairment at each cinema sites level.

For the 2020 reporting period, the recoverable amount of the cash-generating units (CGUs) was determined based on value in use calculations which require the use of assumptions. The calculations use cash flow projections up-to the end of lease period which represents the period of foreseeable period to recover the CGU. Cash flow projections used is based on financial budgets approved by management covering five-year period and extrapolated using the estimated growth rates 1% for the cash flows beyond the five-year period. The estimated growth rates of 1% does not exceed the long-term average growth rate for the markets in which the cash generating units operate.

Sales forecast is made based on the average annual growth rate over the five-year forecast period. It is based on past performance and management expectations of market development, adjusted by the Group's view of the impact of COVID-19 and long-term inflation forecasts.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 54 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai mencakup tingkat diskonto sebelum pajak yang telah disesuaikan dengan faktor risiko sebesar 12,2% - 16,7%, margin bruto yang konsisten dengan tren historikal, tingkat pertumbuhan berdasarkan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, dan biaya operasional lain. Manajemen memperkirakan biaya-biaya ini berdasarkan struktur bisnis masa kini, menyesuaikan kenaikan inflasi dan tidak mencerminkan pengukuran atas restrukturisasi dan penghematan biaya di masa mendatang.

Manajemen telah membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp 106.831.307 di tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp 95.974.375 telah dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih".

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai aset tetap dan aset hak guna tersebut cukup untuk menutupi jumlah terpulihkannya.

Jika tingkat diskonto sebelum pajak bagi unit penghasil kas grosir lebih tinggi 1% dibandingkan estimasi manajemen, Grup akan mengakui penurunan nilai lebih lanjut atas aset non-keuangan sebesar Rp 34 miliar.

9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS (continued)

The key assumptions used in the value in use calculations include a risk adjusted pre-tax discount rate of 12.2% to 16.7%, gross margins consistent with historical trends, growth rates based on management's expectations for market development, and other operating costs. Management forecasts these operating costs based on the current structure of the business, adjusting for inflationary increases but not reflecting any future restructurings or cost-saving measures.

Management has recognised an additional provision for impairment of fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp 106,831,307 during current year. Provision for impairment for fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp 95,974,375 has been included in the profit or loss as part of "Other (loss)/gains, net".

Management believes that the provisions for impairment of fixed assets and right-of-use-of assets are adequate to cover their recoverable amount.

If the pre-tax discount rate applied to the cash flow projections of this CGU had been 1% higher than management's estimates, the group would have had to recognise an additional impairment against non-financial assets amounting to Rp 34 billion.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. ADVANCE AND PREPAYMENTS

	2020	2019	
Bagian lancar:			Current portion:
Sewa dan biaya layanan dibayar dimuka	7,526,260	6,070,911	<i>Rental and service charge prepayment</i>
Uang muka <i>post-production</i>	2,235,849	1,653,691	<i>Post-production advance</i>
Uang muka kesejahteraan karyawan	1,622,890	2,510,922	<i>Staff welfare advance</i>
Uang muka garansi produk	1,303,990	1,060,187	<i>Product warranty advance</i>
Biaya dibayar dimuka lainnya	4,451,394	10,350,928	<i>Other prepayments</i>
	17,140,383	21,646,639	
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Uang muka sewa	21,394,907	119,436,350	<i>Lease advance</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 55 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi	591,935	1,060,656	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>8,735,581</u>	<u>81,212,402</u>	<i>Third parties</i>
	<u>9,327,516</u>	<u>82,273,058</u>	

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi	18,509,455	4,363,759	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>128,664,901</u>	<u>169,155,373</u>	<i>Third parties</i>
	<u>147,174,356</u>	<u>173,519,132</u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akrual	54,561,878	80,395,132	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain	<u>92,612,478</u>	<u>93,124,000</u>	<i>Other payables</i>
	<u>147,174,356</u>	<u>173,519,132</u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akrual:			<i>Accruals:</i>
Biaya keuangan	14,765,113	2,069,794	<i>Finance cost</i>
Pembelian aset tetap	14,700,633	33,498,208	<i>Purchase of fixed assets</i>
Biaya distribusi film	11,707,582	4,707,982	<i>Film distribution fee</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	5,437,754	10,670,625	<i>Repairs and maintenance</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	3,711,433	1,216,414	<i>Legal and professional fee</i>
Pembelian persediaan	2,904,163	6,456,001	<i>Purchase of inventories</i>
Sewa, biaya layanan, dan utilitas	-	10,854,020	<i>Rental, service charge, and utilities</i>
Gaji dan kesejahteraan	-	5,625,045	<i>Salaries and welfare</i>
Jasa informasi dan teknologi	-	2,459,086	<i>Information and technology services</i>
Lain-lain	<u>1,335,200</u>	<u>2,837,957</u>	<i>Others</i>
	<u>54,561,878</u>	<u>80,395,132</u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang lain-lain:			<i>Other payables:</i>
CGVpay dan uang muka pelanggan lainnya	45,003,154	45,967,282	<i>CGVpay and other advances from customers</i>
Pembelian aset tetap	17,494,437	33,668,954	<i>Purchase of fixed assets</i>
Jasa informasi dan teknologi	16,274,555	-	<i>Information and technology services</i>
Sewa, biaya layanan, dan utilitas	4,189,756	1,777,338	<i>Rental, service charge, and utilities</i>
Biaya distribusi film	2,843,550	-	<i>Film distribution fee</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	1,366,101	267,870	<i>Legal and professional fee</i>
Gaji dan kesejahteraan	-	4,299,087	<i>Salaries and welfare</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	788,148	2,418,597	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	<u>4,652,777</u>	<u>4,724,872</u>	<i>Others</i>
	<u>92,612,478</u>	<u>93,124,000</u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 56 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

**12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES
(continued)**

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

13. PINJAMAN BANK

13. BANK LOANS

	2020	2019	
Pinjaman bank jangka pendek:			Short-term bank loans:
- PT Bank HSBC Indonesia	252,500,000	15,000,000	PT Bank HSBC Indonesia -
- The Export Import Bank of Korea	220,405,000	-	The Export Import Bank of Korea -
- The Korea Development Bank	126,945,045	139,010,050	The Korea Development Bank -
	599,850,045	154,010,050	
Pinjaman bank jangka panjang:			Long-term bank loans:
- The Export Import Bank of Korea	-	204,085,000	The Export Import Bank of Korea -
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	-	(204,085,000)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Non-current portion

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Significant information related to borrowings as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Kreditur/ Lenders	Jumlah fasilitas (nilai penuh/ Total facility (full amount)	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity of facility	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum
The Korea Development Bank	USD 9,000,000	15 Oktober/October 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	2.29%
PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)	USD 18,000,000 atau setara dengan/or equivalent to Rp 252,500,000,000	9 Maret/March 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	6.63% dan/and 8.15%
The Export Import Bank of Korea	KRW 17,000,000,000	7 Desember/December 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	2.49% (KRW) atau/or 6.72% (Rp)

Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.)

The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.)

Sebagian besar pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Grup dan pengeluaran barang modal.

The purpose of the long-term bank loans is mainly to finance the Group’s working capital and capital expenditure.

Sesuai perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi tertentu.

Under the loan agreements, the Group is required to comply with certain administrative covenants.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset yang dijaminkan atas fasilitas pinjaman.

As at 31 December 2020, there were no assets being secured for borrowing facilities.

Grup telah memperpanjang fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank dan The Export Import Bank of Korea masing-masing sampai dengan bulan Oktober 2021 dan Desember 2021.

The Group extended its loan facilities from The Korea Development Bank and The Export Import Bank of Korea until October 2021 and December 2021 respectively.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 57 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Shinhan Indonesia dengan nilai sebesar Rp 41.000.000 dan Rp 280.000.000 pada tanggal 18 Januari 2021 dan 8 Maret 2021. Pinjaman bank dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea tanggal 15 Januari 2021 dan 5 Maret 2021 atas nama pemegang saham pengendali tidak langsung Grup (CJ CGV Co., Ltd.)

Pada tanggal 8 Maret 2021, Group telah membayar penuh pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia yang jatuh tempo pada 9 Maret 2021.

13. BANK LOANS (continued)

Group entered into loan facility agreements with PT Shinhan Bank Indonesia with total amount of Rp 41,000,000 and Rp 280,000,000 on 18 January 2021 and 8 March 2021. The bank loans are secured by *standby letter of credit* issued by Shinhan Bank Korea on 15 January 2021 and 5 March 2021 on behalf of the Group's indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.)

On 8 March 2021, the Group has fully repaid its loan from PT Bank HSBC Indonesia which matured on 9 March 2021.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan	5,579,299	-	Corporate income tax
Pajak lain-lain	-	1,458,552	Other taxes
	<u>5,579,299</u>	<u>1,458,552</u>	
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan badan	418,039	-	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	3,327,671	1,297,142	Value added tax
	<u>3,745,710</u>	<u>1,297,142</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan	5,997,338	-	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	3,327,671	1,297,142	Value added tax
Pajak lain-lain	-	1,458,552	Other taxes
	<u>9,325,009</u>	<u>2,755,694</u>	

14. TAXATION

a. Prepaid taxes

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 58 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	-	4,347,308	<i>Article 29</i>
Pasal 25	-	<u>1,859,766</u>	<i>Article 25</i>
	-	<u>6,207,074</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pajak hiburan	3,551,879	15,755,763	<i>Entertainment taxes</i>
Pajak lain-lain	<u>1,385,422</u>	<u>7,218,788</u>	<i>Other taxes</i>
	<u>4,937,301</u>	<u>22,974,551</u>	
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 25	<u>48,526</u>	-	<i>Article 25</i>
	<u>48,526</u>	-	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	-	4,347,308	<i>Article 29</i>
Pasal 25	<u>48,526</u>	<u>1,859,766</u>	<i>Article 25</i>
	<u>48,526</u>	<u>6,207,074</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pajak hiburan	3,551,879	15,755,763	<i>Entertainment taxes</i>
Pajak lain-lain	<u>1,385,422</u>	<u>7,218,788</u>	<i>Other taxes</i>
	<u>4,937,301</u>	<u>22,974,551</u>	
	<u><u>4,985,827</u></u>	<u><u>29,181,625</u></u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Kini	-	25,045,802	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(87,355,959)</u>	<u>6,322,511</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(87,355,959)</u>	<u>31,368,313</u>	
Entitas anak			Subsidiary
Kini	<u>169,461</u>	-	<i>Current</i>
Konsolidasian			Consolidated
Kini	169,461	25,045,802	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(87,355,959)</u>	<u>6,322,511</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(87,186,498)</u>	<u><u>31,368,313</u></u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 59 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expenses and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	<i>Consolidated (loss)/profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1,372,411)</u>	<u>(2,517,227)</u>	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(534,387,541)</u>	<u>112,197,219</u>	<i>(Loss)/profit before income tax of the Company</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(117,565,259)	28,049,305	<i>Tax calculated at applicable rate</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,971,897	3,567,413	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak final	(1,210,298)	(248,405)	<i>Income subject to final tax</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui berasal dari rugi pajak	<u>27,447,701</u>	<u>-</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets from tax losses</i>
(Manfaat)/beban pajak penghasilan Perusahaan	(87,355,959)	31,368,313	<i>Income tax (benefit)/ expenses of the Company</i>
Beban pajak penghasilan anak Perusahaan	<u>169,461</u>	<u>-</u>	<i>Income tax expenses of the subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>(87,186,498)</u>	<u>31,368,313</u>	<i>Consolidated income tax expenses</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 60 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated profit before income tax and the Company's taxable income for the years ended 31 December 2020 and 31 December 2019 is as follows:

	2020	2019	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	<i>Consolidated (loss)/profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak anak Perusahaan	(1,372,411)	(1,377,180)	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(534,387,541)	112,197,219	<i>(Loss)/profit before income tax of the Company</i>
Penyesuaian pajak:			<i>Fiscal adjustment:</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
- Kewajiban imbalan kerja	(876,626)	3,585,564	<i>Employee benefit obligations -</i>
- Aset hak guna - bangunan	94,544,958	-	<i>Right-of-use assets - building -</i>
- Kerugian penurunan nilai	95,974,375	(28,875,607)	<i>Impairment loss -</i>
	189,642,707	(25,290,043)	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	(25,325,348)	14,269,652	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Penghasilan kena pajak final	(5,501,356)	(993,620)	<i>Income subject to final tax -</i>
	(30,826,704)	13,276,032	
(Rugi)/laba kena pajak Perusahaan	(375,571,538)	100,183,208	<i>Taxable (loss)/income of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	25,045,802	<i>Current income tax expenses of the Company</i>
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(5,579,299)	(20,698,494)	<i>Prepayment of income tax of the Company</i>
(Pajak dibayar dimuka)/utang pajak penghasilan Perusahaan	(5,579,299)	4,347,308	<i>(Overpayment)/underpayment of corporate income tax of the Company</i>
Utang pajak penghasilan anak perusahaan	48,526	-	<i>Underpayment of corporate income tax of the subsidiary</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 61 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

		2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	(Dibebankan/ dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian/ <i>(Charged/ credited to consolidated profit or loss</i>	Dibebankan pada ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ <i>Adjustment due to changes in tax rate</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Perusahaan						The Company
Kerugian penurunan nilai	-	19,194,875	-	-	19,194,875	<i>Impairment loss</i>
Kewajiban imbalan kerja	3,698,128	(175,325)	417,153	(734,435)	3,205,521	<i>Employment benefit obligations</i>
Aset hak guna	-	18,908,992	-	-	18,908,992	<i>Right-of-use-of assets</i>
Kompensasi rugi pajak	-	50,161,852	-	-	50,161,852	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>3,698,128</u>	<u>88,090,394</u>	<u>417,153</u>	<u>(734,435)</u>	<u>91,471,240</u>	
2019						
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged)</i>	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	-	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>	
Kerugian penurunan nilai	7,218,902	(7,218,902)	-	-	-	<i>Impairment loss</i>
Imbalan kerja	2,792,620	896,391	9,117	-	3,698,128	<i>Employee benefit obligations</i>
	<u>10,011,522</u>	<u>(6,322,511)</u>	<u>9,117</u>	<u>-</u>	<u>3,698,128</u>	

Aset pajak tangguhan senilai Rp 27 miliar tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp124 miliar dari keseluruhan akumulasi rugi pajak sejumlah Rp 375 miliar. Kerugian tersebut berasal dari kerugian perusahaan yang akan kadaluwarsa pada tahun 2025.

Deferred tax assets of Rp 27 billion have not been recognised in respect of the tax losses of Rp 124 billion out of total accumulated tax losses of Rp 375 billion. Such losses are derived from the Company's loss and will be expired in year 2025.

d. Surat ketetapan pajak

Di tahun 2020, Grup menerima beberapa surat ketetapan pajak hiburan dengan jumlah nihil untuk tahun pajak 2019.

d. Tax assessment letter

In 2020, the Group received a number of entertainment tax assessment letters with nil amount for 2019 fiscal year.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, each entity within the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

f. Perubahan tarif pajak

Pada Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan turun menjadi 20% mulai Tahun Pajak 2022. Pada Mei 2020, Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

f. Changes in tax rate

In March 2020, a Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020 was enacted. The Perpu was effective applicable in tax years 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for tax year 2022 onwards. In May 2020, the Perpu was established as Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 62 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM

Rincian modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

Detail of share capital of the Company as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	Nilai nominal (Rupiah penuh)/ <i>Par value</i> (full Rupiah)	Lembar saham diorisasi/ <i>Number of</i> <i>share authorised</i>	Lembar saham ditempatkan dan dibayar penuh/ <i>Number of Issued and</i> <i>fully paid</i>
Kelas/Class A	10,000	1,454,400	1,454,400
Kelas/Class B	1,719	325,773,200	325,773,200
Kelas/Class C	50	15,552,891,104	546,709,542
		<u>15,880,118,704</u>	<u>873,937,142</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at 31 December 2020 is as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Kelas/ <i>Class</i>	Lembar saham/ <i>Number of</i> <i>shares</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	A	363,600	0.04%	3,636,000
Coree Capital Limited	A	1,090,800	0.13%	10,908,000
Coree Capital Limited	B	325,773,200	37.28%	560,004,131
Coree Capital Limited	C	23,801,656	2.72%	1,190,083
CGI Holdings Limited Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	C	445,708,436	51.00%	22,285,422
		<u>77,199,450</u>	<u>8.83%</u>	<u>3,859,972</u>
		<u>873,937,142</u>	<u>100%</u>	<u>601,883,608</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at 31 December 2019 is as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Kelas/ <i>Class</i>	Lembar saham/ <i>Number of</i> <i>shares</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	A	363,600	0.04%	3,636,000
Coree Capital Limited	A	1,090,800	0.13%	10,908,000
Coree Capital Limited	B	325,773,200	37.28%	560,004,131
Coree Capital Limited	C	23,801,656	2.72%	1,190,083
CGI Holdings Limited	C	445,708,436	51.00%	22,285,422
PT Pangea Adi Benua Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	C	74,610	0.01%	3,730
		<u>77,124,840</u>	<u>8.82%</u>	<u>3,856,242</u>
		<u>873,937,142</u>	<u>100%</u>	<u>601,883,608</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 63 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 52 tanggal 16 Mei 2018, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan atas pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.

Pada tanggal 29 November 2019, CJ CGV Co., Ltd. menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 200.930.704 lembar saham kelas C kepada CGI Holdings Limited, entitas anaknya.

Pada tanggal 6 Desember 2019, IKT Holdings Limited melakukan amalgamasi dengan CGI Holdings Limited selaku institusi penerima efek dan bergabung menjadi satu perusahaan atas nama CGI Holdings Limited. Dengan demikian setelah transaksi, CGI Holdings Limited memiliki jumlah 445.708.436 saham atau kepemilikan sebesar 51%. CJ CGV Co., Ltd., melalui entitas anaknya, CGI Holdings Limited, secara tidak langsung memiliki 51% saham Perusahaan dan menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan.

Pada tanggal 20 Desember 2019, CGI Holdings Limited yang merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan dengan kepemilikan 51% menerbitkan saham baru dan pada tanggal 20 Desember 2019, Asia Cinema Group Ltd. membeli 28,57% saham pada CGI Holdings Limited. Sehingga Asia Cinema Group Ltd. secara tidak langsung memiliki 14,57% saham dalam Perusahaan. Akibat transaksi tersebut, CJ CGV Co., Ltd. yang sebelumnya memiliki 100% saham dalam CGI Holdings Limited berubah menjadi 71,43% saham. Oleh karena itu presentase kepemilikan sahamnya dalam Perusahaan secara tidak langsung juga menurun dari sebelumnya 51% menjadi 36,43%. Akan tetapi, CJ CGV Co., Ltd. tetap merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan secara tidak langsung.

Pada tanggal 8 Oktober 2020, PT Pangea Adi Benua menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 74.610 lembar saham kelas C kepada Ananda Haris Siregar, publik (dibawah 5%).

Saham kelas A, B dan C memiliki perbedaan nilai nominal dan tanggal penerbitan, tetapi saham tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sama.

15. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 52 dated 16 May 2018 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's shareholders provided approval for the stock split with the ratio of 1:2 for the entire classes of the Company's share capital.

On 29 November 2019, CJ CGV Co., Ltd. divested all of its share ownership of 200,930,704 Class C shares to CGI Holdings Limited, its subsidiary.

On 6 December 2019, IKT Holdings Limited conducted an amalgamation with CGI Holdings Limited as the institution receiving securities and continue as one company under the name of CGI Holdings Limited. Therefore, after the transaction, CGI Holdings Limited owns total 445,708,436 shares or 51% ownership. CJ CGV Co., Ltd., through its subsidiary, CGI Holdings Limited, indirectly owns 51% of the Company's total shares and becomes the Company's controlling shareholders.

On 20 December 2019, CGI Holdings Limited, the controlling shareholder of the Company with 51% ownership, issued new shares and on 20 December 2019, Asia Cinema Group Ltd. bought 28.57% of shares in CGI Holdings Limited. Hence, Asia Cinema Group Ltd. indirectly owns 14.57% of shares in the Company. As a result of the transaction, CJ CGV Co., Ltd. which previously owned 100% of shares in CGI Holdings Limited now owns 71.43% of shares. Therefore, the percentage of its indirect shares ownership in the Company also decreased from 51% to 36.43%. However, CJ CGV Co., Ltd. remains the Company's indirect controlling shareholder.

On 8 October 2020, PT Pangea Adi Benua divested all of its share ownership of 74,610 Class C shares to Mr. Ananda Haris Siregar (public, less than 5%).

Class A, B and C shares have different par value and issuance date, however, these shares have the same rights and obligations.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 64 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference between the total par value of shares as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders.

	2020 dan/and 2019	
Selisih lebih antara setoran yang diterima dengan nilai nominal saham	580,000	<i>Excess of proceeds over par value of share</i>
Selisih kurs atas modal disetor tahun 2013	(15,737,895)	<i>Exchange rate difference on paid-in capital year 2013</i>
Selisih lebih nilai konversi pinjaman dengan nilai nominal saham tahun 2014	288,936,667	<i>Excess of loan conversion value over par value year 2014</i>
Penawaran Perdana tahun 2014	215,790,160	<i>Initial Public Offering year 2014</i>
Penawaran Umum Terbatas tahun 2016	640,556,201	<i>Rights Issue year 2016</i>
Pengampunan pajak	1,565,598	<i>Tax amnesty</i>
	1,131,690,731	
Dikurangi:		<i>Less:</i>
Biaya Penawaran Umum Perdana - 2014	(6,771,247)	<i>Initial Public Offering costs - 2014</i>
Biaya Penawaran Umum Terbatas - 2016	(6,576,503)	<i>Rights Issue costs - 2016</i>
	(13,347,750)	
	1,118,342,981	

17. (KERUGIAN)/LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

17. (LOSS)/EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The computation of earnings per share are as follows:

	2020	2019	
(Rugi)/laba per saham:			(Loss)/earnings per share:
(Rugi)/laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(445,830,743)	83,341,717	<i>(Loss)/profit attributable to owners of the parent</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar-dasar dan dilusian (nilai penuh)	873,937,142	873,937,142	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding-basic and diluted (full amount)</i>
(Rugi)/laba per saham-dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	95	<i>(Loss)/earnings per share-basic and diluted (full Rupiah)</i>

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net earnings per share is equivalent to the basic net earnings per share.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 65 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN BERSIH

18. NET REVENUES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bioskop	160,799,598	887,134,592	Cinema
Makanan dan minuman	64,076,850	358,411,863	Food and beverages
Acara-acara dan iklan	30,858,788	168,146,579	Events and advertisement
Lisensi dan jasa manajemen	<u>102,422</u>	<u>900,306</u>	License and management fee
	<u>255,837,658</u>	<u>1,414,593,340</u>	

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenues.

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

19. EXPENSES BY NATURE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pokok pendapatan	323,190,113	872,737,854	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	218,966,246	391,759,658	General and administrative expenses
Beban penjualan	<u>1,510,606</u>	<u>3,789,734</u>	Selling expenses
	<u>543,666,965</u>	<u>1,268,287,246</u>	
Rincian beban berdasarkan sifatnya:			Detail expenses by nature:
Penyusutan (Catatan 7 dan 8)	249,955,915	201,683,883	Depreciation (Note 7 and 8)
Gaji dan kesejahteraan	93,541,058	167,089,943	Salaries and welfare
Film	80,266,598	441,833,672	Movies
Konsesi sewa	(47,047,799)	-	Rent concession
Utilitas	32,184,565	83,210,800	Utilities
Sewa dan biaya layanan	25,742,492	145,388,485	Lease and service charge
Makanan dan minuman	16,619,249	86,939,788	Food and beverages
Jasa sistem informasi	19,115,858	16,823,058	Information system fees
Perbaikan dan pemeliharaan	14,287,881	32,021,487	Repairs and maintenance
Beban asuransi	10,795,118	11,533,448	Insurance expense
Jasa tenaga ahli	4,853,220	7,585,029	Professional fees
Biaya pajak	8,142,168	7,039,850	Tax expenses
Perlengkapan	7,125,370	22,124,434	Supplies
Penurunan nilai piutang (Catatan 6)	6,791,365	2,877,331	Impairment of receivables (Note 6)
Komunikasi	6,140,928	10,636,479	Communication
Biaya bank dan kartu kredit	4,426,930	10,349,717	Bank charges and credit card
Amortisasi	3,633,221	3,544,174	Amortisation
Transportasi dan akomodasi	2,263,129	7,127,946	Transportation and accommodation
Promosi dan periklanan	1,510,606	3,789,734	Promotion and advertising
Lain-lain	<u>3,319,093</u>	<u>6,687,988</u>	Others
	<u>543,666,965</u>	<u>1,268,287,246</u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 66 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

Pembelian dari pemasok individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah dari PT Omega Film (pihak ketiga).

Lihat Catatan 20 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

19. EXPENSES BY NATURE (continued)

Purchase from individual vendor exceeded 10% of total net revenues is from PT Omega Film (third party).

Refer to Note 20 for details of balances and transactions with related parties.

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

a. Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
CJ 4DPLEX Co., Ltd. (4DPLEX)	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pembelian film dan pembelian perlengkapan/Purchase of movies and supplies
PT CJ Foodville Bakery and Café Indonesia (CJ Foodville)	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pembelian makanan dan minuman/Purchase of food and beverages, jasa manajemen/management fee
PT CJ Logistic Nusantara	Entitas sepengendali/Entity under common control	Biaya pengangkutan/freight charges
CJ Foodville Co. Ltd.	Entitas sepengendali/Entity under common control	Biaya royalti/Royalty fee
CJ Olive Networks	Entitas sepengendali/Entity under common control	Jasa sistem informasi/Information system fees
CJ Olive Networks Vietnam	Entitas sepengendali/Entity under common control	Jasa sistem informasi/Information system fees
CJ CGV Co., Ltd.	Entitas pengendalian tidak langsung/Indirect shareholder	Jasa sistem informasi dan biaya jaminan korporasi/Information system fees and corporate guarantee fees
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Kompensasi dan remunerasi/Compensation and remuneration

b. Saldo signifikan dengan pihak berelasi

b. Significant balances with related parties

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Utang usaha/Trade payables^{a)}				
- CJ Foodville	342,093	0.02%	898,525	0.13%
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	<u>249,842</u>	<u>0.02%</u>	<u>162,131</u>	<u>0.02%</u>
	<u>591,935</u>	<u>0.04%</u>	<u>1,060,656</u>	<u>0.15%</u>
Akrua dan utang lain-lain/ Accruals and other payables^{a)}				
- CJ CGV Co., Ltd.	6,999,883	0.43%	2,647,030	0.39%
- CJ Olive Networks Vietnam	6,145,890	0.38%	324,449	0.05%
- CJ Olive Networks	4,806,004	0.29%	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	<u>557,678</u>	<u>0.03%</u>	<u>1,392,280</u>	<u>0.21%</u>
	<u>18,509,455</u>	<u>1.13%</u>	<u>4,363,759</u>	<u>0.65%</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 67 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

c. Transaksi signifikan dengan pihak berelasi

c. Significant transactions with related parties

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Beban pokok pendapatan/cost of revenues^{b)}				
- CJ 4DPLEX Co., Ltd.	904,580	0.28%	5,036,305	0.69%
- CJ Foodville	-	-	9,211,302	1.27%
	<u>904,580</u>	<u>0.28%</u>	<u>14,247,607</u>	<u>1.96%</u>
	2020	%	2019	%
	Rp	%	Rp	%
Beban operasional/ Operating expenses^{c)}				
- CJ CGV Co., Ltd.	7,800,874	3.54%	7,451,298	1.38%
- CJ Olive Networks Vietnam	7,452,960	3.38%	4,887,385	0.90%
- CJ Olive Networks	5,689,213	2.58%	5,606,157	1.04%
- CJ Logistic Nusantara	1,243,509	0.56%	2,099,683	0.39%
- CJ Foodville	479,573	0.22%	2,637,304	0.49%
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	-	-	100	0.00%
	<u>22,666,129</u>	<u>10.28%</u>	<u>22,681,927</u>	<u>4.20%</u>

a) % terhadap jumlah liabilitas/ of total liabilities

b) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan/ of total cost of revenues

c) % terhadap jumlah beban operasional/ of total operating expenses

Perusahaan memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The Company provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

	2020	2019	
Imbalan jangka pendek	<u>3,689,511</u>	<u>3,582,708</u>	Short-term benefits

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perusahaan

The Company

Perusahaan memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk penayangan film-film tertentu di bioskop milik Perusahaan. Dalam perjanjian ini, biasanya Perusahaan akan membayar beban lisensi berbasis bagi pendapatan. Film-film terkait hanya bisa mulai ditayangkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pemilik lisensi dan biasanya tidak memiliki batas waktu berakhir.

The Company has agreements with several third parties to play certain movies in the Company's cinemas. Under the agreements, the Company will pay license fee which is calculated based on revenue sharing. The movies can only be played at certain time as regulated by the licensor and usually, there is no time limitation.

Entitas Anak

The Subsidiary

Entitas Anak memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk mengoperasikan bioskop milik pihak ketiga dengan merek *blitztheater*. Dalam perjanjian ini, entitas anak akan menerima pendapatan lisensi berbasis bagi pendapatan dan jasa manajemen tertentu.

The Subsidiary has agreements with several third parties to operate cinemas owned by the third parties under blitztheater. Under the agreements, the Subsidiary will receive license fee which is calculated based on revenue sharing and certain management fees.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 68 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian ini berlaku 10 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

These agreements are valid for 10 years since the opening date of the cinemas and can be extended based on agreement of both parties.

22. KOMITMEN

Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset tetap	17,916,963	8,355,805	<i>Fixed assets</i>
Aset takberwujud	3,509,874	3,849,188	<i>Intangible assets</i>
	21,426,837	12,204,993	

Jasa sistem informasi

Pada tanggal 28 Februari 2020, Grup menandatangani perjanjian sehubungan dengan penggunaan *software applications* dan *platforms*, CINOX, yang terdiri dari *Enterprise Resource Planning* dan *E-accounting*. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Jumlah pengeluaran yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum menjadi kewajiban adalah sebesar Rp 47.814.920 (2019: Rp 49.829.490).

Capital commitments

The capital expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet recognised as liabilities is as follows:

Information system fees

On 28 February 2020, the Group has entered into an agreement in relation to the use of software applications and platforms, CINOX, which consists of Enterprise Resource Planning (ERP) and E-accounting. The term of the agreement is 10 years. The expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet incurred as liabilities is Rp 47,814,920 (2019: Rp 49,829,490).

23. SEGMENT OPERASI

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu bioskop dan lisensi bioskop. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

23. OPERATING SEGMENT

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are cinema and cinema licensor. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 69 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

23. OPERATING SEGMENT (continued)

	2020				
	<u>Bioskop/ Cinema</u>	<u>Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & cinema licensor</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan bersih	255,309,434	1,886,755	(1,358,531)	255,837,658	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(324,497,139)	(51,505)	1,358,531	(323,190,113)	Cost of revenues
(Rugi)/ laba bruto	(69,187,705)	1,835,250	-	(67,352,455)	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	-	-	(1,510,606)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,433,041)	(533,205)	-	(218,966,246)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,302,219	77,465	-	4,379,684	Finance income
Kerugian selisih kurs	(24,212,044)	(7,836)	-	(24,219,880)	Foreign exchange losses
Biaya keuangan	(119,313,192)	-	-	(119,313,192)	Finance cost
Kerugian penurunan nilai (Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(95,974,375) (10,058,797)	- 737	- -	(95,974,375) (10,058,060)	Impairment loss Other (losses)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(534,387,541)	1,372,411	-	(533,015,130)	(Loss)/ profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	87,355,959	(169,461)	-	87,168,498	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(447,031,582)	1,202,950	-	(445,828,632)	(Loss)/ profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1,668,610)	25,598	-	(1,643,012)	Other comprehensive (loss)/gain for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/laba komprehensif tahun berjalan	<u>(448,700,192)</u>	<u>1,228,548</u>	<u>-</u>	<u>(447,471,644)</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year
2020					
	<u>Bioskop/ Cinema</u>	<u>Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & Cinema licensor</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Aset segmen	2,423,624,104	35,128,443	(25,458,334)	2,433,294,213	Segment assets
Liabilitas segmen	1,634,838,214	26,989,563	(24,889,334)	1,636,938,443	Segment liabilities
Pengeluaran modal	4,609,544	-	-	4,609,544	Capital expenditures
2019					
	<u>Bioskop/ Cinema</u>	<u>Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & cinema licensor</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan bersih	1,440,333,673	5,903,213	(31,643,546)	1,414,593,340	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(904,304,851)	(76,549)	31,643,546	(872,737,854)	Cost of revenues
Laba bruto	536,028,822	5,826,664	-	541,855,486	Gross profit
Beban penjualan	(3,789,734)	-	-	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(388,441,965)	(3,317,693)	-	(391,759,658)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	993,619	80,241	-	1,073,860	Finance income
Kerugian selisih kurs	(23,141,563)	(16,078)	-	(23,157,641)	Foreign exchange losses
Biaya keuangan	(16,745,613)	-	-	(16,745,613)	Finance cost
Keuntungan/(kerugian) lain-lain, bersih	7,293,653	(55,907)	-	7,237,746	Other comprehensive gains/(losses) net
Laba sebelum pajak penghasilan	112,197,219	2,517,227	-	114,714,446	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(31,368,313)	-	-	(31,368,313)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	80,828,906	2,517,227	-	83,346,133	Profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(27,353)	70,799	-	43,446	Other comprehensive (loss)/gain for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>80,801,553</u>	<u>2,588,026</u>	<u>-</u>	<u>83,389,579</u>	Total comprehensive income for the year

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 70 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

23. OPERATING SEGMENT (continued)

	2019				
	Bioskop/ <i>Cinema</i>	Lisensi bioskop/ <i>Cinema licensor</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	1,904,024,882	40,299,341	(27,006,255)	1,917,317,968	Segment assets
Liabilitas segmen	666,538,798	33,389,011	(26,437,255)	673,490,554	Segment liabilities
Pengeluaran modal	293,507,284	-	-	293,507,284	Capital expenditures

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN

24. SIGNIFICANT EVENTS

Pandemi COVID-19

Seperti disajikan dalam catatan 9 "Penurunan nilai aset non-keuangan", sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp 734 miliar dan Rp 447 miliar. Grup telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Grup, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Manajemen saat ini menerapkan beberapa upaya dalam menangani dampak COVID-19 termasuk:

1. Meningkatkan efisiensi biaya Grup dengan mengendalikan biaya operasional yang signifikan seperti sewa, biaya layanan, utilitas, dan biaya operasi lainnya.
2. Memperbaharui perjanjian pinjaman bank yang ada dan memperoleh fasilitas pinjaman baru untuk mendukung kegiatan operasi. Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank ("KDB") dan The Export Import Bank of Korea ("KEXIM") serta memperoleh dua pinjaman baru dari PT Bank Shinhan Indonesia yang masing-masing akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021 dan Januari 2022. Seluruh pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham pengendali tidak langsung, CJ CGV Co. Ltd.

COVID-19 Pandemic

As disclosed in note 9 "Impairment of non-financial assets", since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

As at 31 December 2020, the Group has negative working capital and net loss by Rp 734 billion and Rp 447 billion respectively. Group has assessed the potential impact of COVID-19 to their business and operation, as well as their financial projection and liquidity plan. In order to address the above conditions, Management has implemented and will continue to implement some programs as follows:

1. Enhancing the Group's cost efficiency by controlling significant operating expenses such as leases, service charges, utilities and other operation costs.
2. Renew existing bank loan agreements and obtaining new loan facilities to support operation activities. The Company has extended the The Korea Development Bank ("KDB") and The Export Import Bank of Korea ("KEXIM") loan facilities and obtained two new loans from PT Bank Shinhan Indonesia which will mature in June 2021 and January 2022, respectively. All of the loans are guaranteed by its indirect controlling shareholder, CJ CGV Co. Ltd.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 71 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pandemi COVID-19 (lanjutan)

3. Negosiasi dengan tuan tanah untuk pengurangan biaya sewa, pengeluaran belanja modal yang rendah hanya untuk memungkinkan kegiatan dan proyek yang mendesak dengan dasar yang disetujui.
4. Secara terus menerus membuka kembali bisnis Perusahaan setelah mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Selain itu, dengan adanya vaksinasi COVID-19 dan perilisan film-film Hollywood yang akan datang (yang telah tertunda lebih dari 1 tahun), pihak manajemen berharap hal ini akan memicu perilaku pelanggan yang positif sehingga secara bertahap akan meningkatkan jumlah tiket masuk dan tiket masuk. pemulihan bisnis Grup.

Selain itu, pemegang saham pengendali Grup secara tidak langsung, CJ CGV Co., Ltd., telah setuju untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup untuk memungkinkan Grup untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dalam jangka waktu setidaknya 12 bulan dari tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Durasi dan intensitas dari dampak pandemi COVID-19 bergantung pada perkembangan di masa depan yang belum dapat diestimasi secara andal pada saat ini. Manajemen akan memonitor dengan intensif perkembangan dari pandemi COVID-19 ini, dan secara berkelanjutan akan mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi dari Grup.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") mulai berlaku. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pemerintah secara resmi mengesahkan sejumlah peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup masih mengevaluasi dampak keseluruhan dari penerapan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap bisnis dan operasinya.

24. SIGNIFICANT EVENTS (continued)

COVID-19 Pandemic (continued)

3. *Negotiating with the landlords for reduction in rental cost, low capital expenditure spending to only allow on urgent activities and projects with approved basis.*
4. *Continuously re-open the sites following the approval from the local government. In addition, with the COVID-19 vaccination and the releases of upcoming Hollywood films (which have been delayed for more than 1 year), the management expects this will trigger positive customer behaviour and hence, it will gradually increase the number of ticket admissions and recovery of the Group's business.*

Furthermore, the Company's indirect controlling shareholder CJ CGV Co., Ltd., has confirmed through a letter of support to provide its financial support to enable the Company to meet all of its financial obligations for a period of at least 12 months from the completion date of the consolidated financial statements.

The duration and extent of the impact from the COVID-19 depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. Management will closely monitor the development of the COVID-19 and continue to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

Job Creation Law

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") become effective. As at the completion date of these consolidated financial statements, the Government officially enacted a number of implementing regulations of the Job Creation Law. Group is still evaluating the overall impact of the implementing regulations to their business and operations.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 72 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. REKONSILIASI UTANG BERSIH

25. NET DEBT RECONCILIATION

	Kas/Cash	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Pinjaman jangka panjang/ Long-term bank loans		Jumlah/ Total	
			Jatuh tempo kurang dari 1 tahun/ due within 1 year	Jatuh tempo setelah 1 tahun/ Due after 1 year		
Utang bersih 1 Januari 2019	41,647,572	(40,000,000)	(9,859,514)	(221,510,000)	(229,721,942)	Net debt as at 1 January 2019
Arus kas	43,030,434	(116,780,000)	9,859,514	-	(63,890,052)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing Reklasifikasi	-	2,769,950	17,425,000	-	20,194,950	Foreign exchanges adjustment
	-	-	(221,510,000)	221,510,000	-	Reclassification
Utang bersih 31 Desember 2019	<u>84,678,006</u>	<u>(154,010,050)</u>	<u>(204,085,000)</u>	<u>-</u>	<u>(273,417,044)</u>	Net debt as at 31 December 2019
Arus kas	(28,472,417)	(237,500,000)	-	-	(265,972,417)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing Reklasifikasi	-	(4,254,995)	-	-	(4,254,995)	Foreign exchanges adjustment
	-	(204,085,000)	204,085,000	-	-	Reclassification
Utang bersih 31 Desember 2020	<u>56,205,589</u>	<u>(599,850,045)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(543,644,456)</u>	Net debt as at 31 December 2020

26. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

26. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 "Lease"

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

The Group has adopted PSAK 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on 1 January 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

On adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases' under the principles of PSAK 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 10.12% - 12.08%.

Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 1 January 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 73 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan) 26. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

PSAK 73 "Lease" (continued)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follows:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	963,536,553	<i>Operating lease commitments disclosed as at 31 December 2019</i>
Ditambah: Penyesuaian sebagai hasil dari perlakuan yang berbeda dari opsi ekstensi dan penghentian	1,088,873,901	<i>Add: Operating lease commitment that were treatment of extension and termination options</i>
	2,052,410,454	
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	851,748,990	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	851,748,990	<i>Total lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

Penyesuaian diakui di neraca pada 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020:

Adjustments were recognised in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020. The change in accounting policy affected the following items in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020:

- | | |
|--|---|
| - Aset hak guna meningkat sebesar Rp 944.789.037. | - <i>Right-of-use assets increased by Rp 944,789,037.</i> |
| - Liabilitas sewa meningkat sebesar Rp 851.748.990. | - <i>Lease liabilities increased by Rp 851,748,990.</i> |
| - Beban dibayar di muka turun sebesar Rp 93.040.047. | - <i>Prepaid expenses decreased by Rp 93,040,947.</i> |

27. TRANSAKSI NON-KAS

27. NON-CASH TRANSACTIONS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Non-Cash investing activities of the Group as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui akrual dan utang lain-lain	34,972,093	67,167,162	<i>Additions of fixed assets through accruals and other payables</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 74 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi tambahan adalah informasi keuangan Perusahaan (entitas induk saja) pada tanggal-tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

28. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

The supplementary information represents financial information of the Company (parent company only) as at and for the years ended 31 December 2020 and 2019 which presents the Company's investments in subsidiary under the cost method.

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 75 - Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	55,099,506	73,390,843	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	38,830,856	162,393,800	Trade and other receivables
Persediaan	21,916,710	23,106,214	Inventories
Biaya dibayar dimuka	14,909,589	16,400,249	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	5,579,299	1,458,552	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	<u>136,335,960</u>	<u>276,749,658</u>	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka pembelian aset tidak lancar	34,532,380	32,308,949	Advances for purchase of non-current assets
Investasi saham	569,000	569,000	Investment in shares of stock
Aset tetap	1,250,045,275	1,432,675,499	Fixed assets
Aset hak guna	847,515,180	-	Right-of-use assets
Biaya dibayar dimuka	21,394,907	119,436,350	Prepayments
Aset pajak tangguhan	91,471,240	3,698,128	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	41,760,162	38,587,298	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>2,287,288,144</u>	<u>1,627,275,224</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>2,423,624,104</u>	<u>1,904,024,882</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	599,850,045	154,010,050	Short-term bank loans
Utang usaha	9,327,516	67,733,004	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	145,356,021	181,502,524	Accruals and other payables
Utang pajak			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	-	6,207,074	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	4,921,114	22,764,154	Other taxes -
Liabilitas derivatif	13,656,814	15,444,480	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang :			Current portion of long-term debt :
- Pinjaman bank	-	204,085,000	Bank loan -
- Liabilitas sewa	106,267,148	-	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>879,378,658</u>	<u>651,746,286</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas sewa	739,431,951	-	Lease liabilities
Kewajiban imbalan kerja	16,027,603	14,792,512	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>755,459,554</u>	<u>14,792,512</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>1,634,838,212</u>	<u>666,538,798</u>	Total liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	601,883,608	601,883,608	Share capital
Tambahan modal disetor	1,118,322,631	1,118,322,631	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(931,420,347)	(482,720,155)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	<u>788,785,892</u>	<u>1,237,486,084</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2,423,624,104</u>	<u>1,904,024,882</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 76 - Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan bersih	255,309,434	1,440,333,673	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(324,497,139)</u>	<u>(904,304,851)</u>	Cost of revenues
(Rugi)/laba bruto	(69,187,705)	536,028,822	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,433,041)	(388,441,965)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,302,219	993,619	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)	(16,745,613)	Finance cost
Kerugian selisih kurs (Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(24,212,044)	(23,141,563)	Foreign exchange loss
	<u>(106,033,172)</u>	<u>7,293,653</u>	Other (loss)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(534,387,541)	112,197,219	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>87,355,959</u>	<u>(31,368,313)</u>	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/laba tahun berjalan	(447,031,582)	80,828,906	(Loss)/profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive (loss)/ income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,085,763)	(36,470)	Remeasurements of post- employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>417,153</u>	<u>9,117</u>	Related income tax
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(1,668,610)</u>	<u>(27,353)</u>	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(448,700,192)</u>	<u>80,801,553</u>	Total comprehensive (loss)/ income for the year

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 77 - Page

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN- TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2019	601,883,608	1,118,322,631	(563,521,708)	1,156,684,531	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	80,828,906	80,828,906	<i>Profit for the year</i>
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(27,353)	(27,353)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	80,801,553	80,801,553	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2019	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,322,631</u>	<u>(482,720,155)</u>	<u>1,237,486,084</u>	Balance as at 31 December 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(447,031,582)	(447,031,582)	<i>Loss for the year</i>
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(1,668,610)	(1,668,610)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	(448,700,192)	(448,700,192)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2020	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,322,631</u>	<u>(931,420,347)</u>	<u>788,785,892</u>	Balance as at 31 December 2020

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 78 - Page

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	372,081,013	1,420,773,135	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(326,224,184)	(962,377,726)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(105,783,078)	(162,705,299)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	(59,926,249)	296,994,849	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima (Pembayaran)/penerimaan dari kontrak swap	4,302,219	993,619	<i>Interest income received (Payments)/receipts of swap contract transactions</i>
Pembayaran untuk biaya keuangan	(6,003,643)	-	<i>Payments for finance cost</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9,910,167)	(16,003,566)	<i>Payments for corporate income tax</i>
	(11,786,373)	(34,484,119)	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(83,324,213)	247,500,783	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(102,319,092)	(318,504,271)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(17,035,561)	(2,698,274)	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	1,940,583	16,601	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(118,226,315)	(321,185,944)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	260,000,000	341,780,000	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(55,053,054)	-	<i>Payments of principal of lease liabilities</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(22,500,000)	(234,859,514)	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	182,446,946	106,920,486	Net cash flows provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(18,291,337)	33,235,325	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	73,390,843	40,155,518	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	55,099,506	73,390,843	Cash and cash equivalents at the end of the year